

**TINGKAT KESIAPAN GURU SMA NEGERI DI KOTA MAKASSAR
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DITINJAU
DARI KOMPETENSI PEDAGOGIK**

*THE PUBLIC HIGH SCHOOL TEACHER READINESS LEVEL IN MAKASSAR
CITY IN IMPLEMENTING THE 2013 CURRICULUM IN TERMS OF
PEDAGOGIC COMPETENCE*

Musarrafa¹, Andi Nur Fatimah Ahmad², Naslia Rizki Kadar³, Nurfaida⁴, Reski Amalia Putri Djaya⁵

^{1,4}Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Makassar

³Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

⁵Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

sarahmusarrafa@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Public High School teacher readiness level in Makassar city in implementing the 2013 curriculum in terms of pedagogic competence. The readiness in this research is related to teacher pedagogic competence that is the ability of teachers to manage learners' learning which includes comprehension to learners, readiness of teaching, management of learning process, and evaluation of learning outcomes. The population of this research are the teachers of Public High School in Makassar that teaching by using the 2013 curriculum. The type of this research is descriptive quantitative with data collection method using questionnaire. This questionnaire is an adaptation result instrument and tested by field validation. Data analysis techniques used are descriptive statistics and categorization. The result of the research shows that Public High School teacher readiness level in Makassar city in implementing the 2013 curriculum in terms of pedagogic competence is in high category.

Keywords: *Pedagogic competency, Public high school teacher in Makassar, Readiness level, 2013 curriculum*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru SMA Negeri di kota Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik. Kesiapan dalam penelitian ini dikaitkan dengan kompetensi pedagogik guru yakni kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, kesiapan mengajar, pengelolaan proses belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar. Populasi penelitian ini adalah guru SMA Negeri di kota Makassar yang mengajar pada kurikulum 2013. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan hasil adaptasi sehingga hanya dilakukan validasi lapangan secara uji coba terpakai. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan pengkategorian. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesiapan guru SMA Negeri di kota Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik berada dalam kategori tinggi.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik, guru SMA Negeri Makassar, tingkat kesiapan, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Berbagai upaya terus dilakukan melalui inovasi pendidikan yang merupakan usaha untuk mengubah proses belajar mengajar, perubahan di dalam situasi pembelajaran yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas belajar, peningkatan mutu, profesionalitas guru, serta meliputi sistem administrasi dan manajemen pendidikan secara keseluruhan dan berhubungan dengan kebijakan nasional [3].

Terdapat masalah-masalah dalam berbagai aspek pendidikan misalnya kurikulum yang berorientasi pada ketuntasan materi yang menjadikan pembelajaran di kelas sebagian besar masih terbatas pada penyelesaian bahan ajar tanpa memedulikan pemahaman atau penguasaan seluruh peserta didik mengenai pembelajaran sehingga hanya sepertiga peserta didik yang menguasai seluruh pelajaran. Masalah lainnya mengenai biaya yang mahal, sebagian pelaku pendidikan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, kontroversi ujian nasional, dan fasilitas di sekolah yang belum memadai [4]. Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor turut mempengaruhinya. Salah satu faktor diantaranya adalah guru.

Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar harus didukung dengan kesiapan dan pemahaman guru terhadap kurikulum yang berlaku [5]. Kesiapan guru adalah kondisi seorang guru yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Kesiapan guru harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku agar kualitas pendidikan dapat melahirkan generasi masyarakat terdidik [5].

Demi meningkatkan kualitas pendidikan, Pemerintah berupaya melakukan pembaharuan dengan menetapkan adanya

kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP yang telah berjalan sebelumnya. Perubahan kurikulum membuat guru harus membuat ulang atau merevisi perangkat-perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Sesuai dengan pendapat referensi [6] bahwa adanya perubahan kurikulum menyebabkan kepala sekolah dan guru-guru sibuk membenahi perangkat pembelajaran untuk menyesuaikannya dengan kurikulum terkini.

Kurikulum 2013 menuntut guru memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Sementara untuk ranah peserta didik, menekankan tiga aspek meliputi kognitif, psikomotor, dan afektif yang bertujuan untuk membentuk 4 kompetensi peserta didik, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan sosial. Keempat kompetensi guru yang dituntut, yang paling berperan untuk pembentukan kompetensi peserta didik adalah kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan, Guru SMA Negeri di kota Makassar sejumlah 1179 dari total 22 SMA. Sebagian besar guru memiliki masa kerja di atas 10 tahun sehingga tergolong dalam *Experienced Teacher* (guru yang berpengalaman). *Experienced teacher* dianggap memiliki kemampuan penguasaan manajemen kelas yang lebih baik dibandingkan dengan *novice teacher* (guru pemula) [7]. Tetapi belum diketahui keberlakuan hal tersebut jika ditinjau dari kompetensi pedagogiknya. Sehingga, peneliti berinisiasi untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berinisiasi untuk melakukan penelitian mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik. Sesuai dengan penelitian referensi [8], yang

meneliti tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Digital di Kuwairi *Schools* dimana salah satu aspek untuk melihat kesiapan guru adalah dari kesiapan secara pedagogik (*pedagogical readiness*). Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Tingkat Kesiapan Guru SMA Negeri di Kota Makassar dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif variabel tunggal ialah Kesiapan Guru ditinjau dari Kompetensi Pedagogik. Pengambilan sampel dilakukan secara *multi stage*. Pertama, dengan membagi 14 kecamatan di kota Makassar menjadi 4 area kemudian mengambil masing-masing 2 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dari setiap area. Kedua, mengambil sampel guru dari 8 sampel SMA dengan menggunakan rumus slovin dan *proportionate stratified random sampling*.

Penelitian dilaksanakan di 8 SMA Negeri yang menjadi sampel penelitian sejak minggu pertama Agustus hingga minggu pertama September. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Tugas Akhir Skripsi yang disusun oleh referensi [2]. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh dari analisis data penelitian dikategorisasi berdasarkan kriteria penilaian. Adapun kriteria penilaian kompetensi pedagogik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman Kriteria Penilaian

Kriteria Interval Nilai	Kategori Penilaian
$X > (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat Tinggi
$(Mi + 0,5 SDi) < X \leq (Mi + 1,5 SDi)$	Tinggi
$(Mi - 0,5 SDi) < X \leq (Mi + 0,5 SDi)$	Sedang
$(Mi - 1,5 SDi) < X \leq (Mi - 0,5 SDi)$	Rendah
$X \leq (Mi - 1,5 SDi)$	Sangat Rendah

Keterangan:

Mi = rata-rata ideal (*mean*) = $1/2$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SDi = simpangan baku ideal atau standar deviasi ideal = $1/6$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal) [1]

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari data kuesioner 100 guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) kota Makassar. Masing-masing angket berisi 83 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji validasi lapangan, 4 butir gugur dari 83 butir pernyataan sehingga yang dianalisis untuk hasil sebanyak 79 butir. Berdasarkan hasil perhitungan nilai reliabilitas, diperoleh alpha-cronbach sebesar 0,98 yang artinya angket valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,98. Butir yang valid dikategorisasi untuk menentukan tingkat kesiapan guru ditinjau dari kompetensi pedagogik seperti di bawah ini.

Tabel 2. Kategorisasi Kesiapan Guru Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$X > 273,25$	Sangat Tinggi	39	39
$250,08 < X \leq 273,25$	Tinggi	22	22
$226,92 < X \leq 250,08$	Sedang	29	29
$203,75 < X \leq 226,92$	Rendah	5	5
$X < 203,75$	Sangat Rendah	5	5

Data di atas menunjukkan bahwa kesiapan guru SMAN Negeri di kota Makassar ditinjau dari kompetensi pedagogik bervariasi dengan frekuensi terbesar pada kategori sangat tinggi yaitu 39. Sedangkan kategori dengan frekuensi terkecil adalah kategori rendah dan sangat rendah dimana frekuensinya hanya 5. Kategori tinggi dan sedang berturut-turut 22 dan 29. Untuk hasil secara keseluruhan,

dihitung pula rata-ratanya dan dihasilkan nilai sebesar 260,31 yang berada dalam kategori tinggi. Artinya, rata-rata kesiapan guru SMAN Negeri di kota Makassar ditinjau dari kompetensi pedagogik berada dalam kategori tinggi.

Selain menganalisis secara keseluruhan, setiap aspek juga dianalisis. Berikut ini hasil analisis untuk setiap aspek.

Tabel 3. Kategorisasi Kesiapan Guru Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik untuk Aspek Pemahaman terhadap Peserta Didik

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$X > 23,50$	Sangat Tinggi	35	35
$20,50 < X \leq 23,50$	Tinggi	39	39
$17,50 < X \leq 20,50$	Sedang	17	17
$14,5 < X \leq 17,5$	Rendah	6	6
$X < 14,5$	Sangat Rendah	3	3

Tabel 4. Kategorisasi Kesiapan Guru Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik untuk Aspek Kesiapan Mengajar

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$X > 86,25$	Sangat Tinggi	29	29
$79,75 < X \leq 86,25$	Tinggi	28	28
$73,25 < X \leq 79,75$	Sedang	22	22
$66,75 < X \leq 73,25$	Rendah	16	16
$X < 66,75$	Sangat Rendah	5	5

Tabel 5. Kategorisasi Kesiapan Guru Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik untuk Aspek Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$X > 121,25$	Sangat Tinggi	27	27
$114,08 < X \leq 121,25$	Tinggi	20	20
$106,92 < X \leq 114,08$	Sedang	23	23
$99,75 < X \leq 106,92$	Rendah	18	18
$X < 99,75$	Sangat Rendah	12	12

Tabel 6. Kategorisasi Kesiapan Guru Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik untuk Aspek Evaluasi Pembelajaran

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$X > 54,25$	Sangat Tinggi	21	21
$50,42 < X \leq 54,25$	Tinggi	23	23
$46,58 < X \leq 50,42$	Sedang	27	27
$42,75 < X \leq 46,58$	Rendah	22	22
$X < 42,75$	Sangat Rendah	7	7

Kesiapan guru SMAN di kota Makassar dapat dilihat dari empat aspek dalam penelitian ini yaitu aspek pemahaman terhadap peserta didik, persiapan mengajar, Pelaksanaan proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran. Secara keseluruhan (memuat keempat aspek), tingkat kesiapan guru SMAN di kota Makassar ditinjau dari kompetensi pedagogik yaitu 39% pada kategori sangat tinggi, 22% untuk kategori tinggi, 29% untuk kategori sedang, 5% untuk kategori rendah, dan 5% pada kategori sangat rendah. Persentase terbesar terdapat pada kategori sangat tinggi. Akan tetapi kategori sedang juga memiliki persentase cukup besar yaitu 29%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian guru SMAN di kota Makassar telah memiliki kesiapan yang sangat tinggi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik, namun ada pula yang kesiapannya sedang.

1. Aspek Pemahaman terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik memiliki beberapa indikator yaitu

memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, memahami karakteristik peserta didik dari aspek intelektual, memahami karakteristik peserta didik dari aspek moral, memahami karakteristik peserta didik dari aspek spiritual, dan memahami karakteristik peserta didik dari aspek sosial dan budaya. Persentase terbesar dari tingkat kesiapan guru ditinjau dari kompetensi pedagogik untuk aspek pemahaman terhadap peserta didik yaitu 39% pada kategori tinggi. Sedangkan persentase untuk kategori sangat tinggi 35%, kategori sedang sebesar 17%, kategori kurang baik sebesar 6%, dan kategori sangat kurang baik sebesar 3%.

Hasil yang diperoleh untuk aspek ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap peserta didik tinggi namun harus terus ditingkatkan. Referensi [9] mengemukakan bahwa cara guru untuk memahami peserta didik dapat berupa mengembangkan potensi atau kelebihan peserta didik sekaligus membantu kesulitan yang dihadapi peserta didik. Pengembangan potensi ini diperlukan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 sesuai dengan pendapat referensi [10] bahwa

kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis sebagai dasar pengembangan potensi peserta didik.

2. Aspek Kesiapan Mengajar

Kesiapan seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 memuat aspek kesiapan mengajar. Kesiapan ini meliputi delapan indikator yaitu mendeskripsikan tujuan pembelajaran, memilih atau menentukan materi, mengorganisasi materi, menentukan metode atau strategi pembelajaran, menentukan media atau alat peraga pembelajaran, menyusun perangkat penilaian, menentukan teknik penilaian, dan mengalokasikan waktu. Kategori sangat tinggi memiliki persentase sebesar 29%, tinggi sebesar 28%, sedang sebesar 22%, rendah sebesar 16%, dan sangat rendah sebesar 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru SMAN di kota Makassar kebanyakan siap mengajar.

Kurikulum 2013 menuntut guru mempersiapkan beberapa hal sebelum mengajar seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik, dan buku ajar. Persiapan tersebut merupakan persyaratan prosedural sebelum memasuki kelas sehingga guru harus menyediakannya. Kedelapan indikator kesiapan mengajar telah tercantum di dalam RPP guru SMAN di kota Makassar.

3. Aspek Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Indikator aspek ini yaitu membuka pelajaran, menjelaskan materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan alat atau media pembelajaran, mengelola kelas, dan menutup pelajaran. Untuk aspek ini, persentase kategori sangat tinggi sebesar 27%, kategori tinggi sebesar 20%, kategori sedang 23%, kategori rendah sebesar 18%, dan kategori sangat rendah sebesar 12%. Kategori sangat tinggi memiliki persentase terbesar akan tetapi antara satu kategori dengan kategori lainnya memiliki persentase yang tidak jauh berbeda.

Menurut Referensi [11], langkah-langkah pembelajaran kurikulum 2013 yaitu dimulai dengan pembukaan berupa salam, apresiasi, pengantar materi, dan motivasi awal, selanjutnya bagian inti meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan, serta kegiatan penutup berupa simpulan, motivasi, pengayaan, dan salam. Tentunya langkah-langkah tersebut didukung oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut diharapkan guru dapat mengelola proses belajar mengajar dalam kurikulum 2013 secara baik.

4. Aspek Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi menurut Referensi [12] adalah mengukur aspek-aspek belajar, mengetahui pengetahuan peserta didik, menyediakan informasi, dapat dijadikan sebagai dasar perubahan suatu kurikulum. Evaluasi pembelajaran memuat indikator evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dengan penilaian autentik, pemberian umpan balik, dan program perbaikan. Untuk aspek ini, persentase kategori sedang merupakan persentase terbesar yaitu 27%, kategori sangat tinggi 21%, kategori tinggi sebesar 23%, kategori rendah sebesar 22%, serta 7% untuk kategori sangat rendah. Secara umum dan untuk ketiga aspek lainnya, sangat tinggi dan tinggi memiliki persentase terbesar, namun untuk aspek ini kategori sedang memiliki persentase tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih siap dalam hal memahami peserta didik, kesiapan mengajar, dan pengelolaan proses belajar mengajar dibandingkan dengan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus lebih meningkatkan kesiapannya dalam aspek evaluasi pembelajaran.

Kesiapan guru pada aspek evaluasi pembelajaran yang berada pada kategori sedang diharapkan dapat diperbaiki dengan lebih memperhatikan evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013. Evaluasi pembelajaran atau penilaian pembelajaran

dalam kurikulum 2013 berbeda dari kurikulum sebelumnya. Penilaian tersebut lebih menekankan pada penekanan proses dengan mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi, soal yang diberikan membutuhkan pemahaman mendalam, tidak hanya hasil kerja yang dinilai tetapi proses juga dinilai, serta menggunakan portofolio pembelajaran siswa [11].

KESIMPULAN

Tingkat kesiapan guru SMA Negeri di kota Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik yaitu 39% pada kategori sangat tinggi, 22% untuk kategori tinggi, 29% untuk kategori sedang, 5% untuk kategori rendah, dan 5% pada kategori sangat rendah. Secara umum, nilai rata-rata skor total adalah 260.31 yang berarti berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2]. Faizin, Arrizal. 2014. *Tingkat Kesiapan Kompetensi Pedagogik Guru Mengajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Elektronika dengan Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [3]. Mubarak, Ahmad. 2013. *Studi Komparasi Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Bersertifikasi Dengan Guru Non Sertifikasi Pendidik Mata Pelajaran Sains Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Kota Metro-Lampung [tesis]*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sultan Kalijaga Yogyakarta.
- [4]. Musyaddad, Kholid. 2013. Problematika Pendidikan di Indonesia. *Edu-Bio*. Vol. 4: 51-57.
- [5]. Wangid, dkk. 2014. Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia* 2(2):175-181.
- [6]. Megawanti, Priatri. 2015. Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Formatif* 2(3): 227-234.
- [7]. Okas, Anne. 2016. *Novice and Experienced Teachers' Practical Knowledge in Planning, Delivery and Reflection Phases of Teaching [dissertation]*. Finlandia: University of Tartu Press.
- [8]. Al-Awidi, Hamed dan Fayiz Aldhafeeri. 2017. Teacher's Readiness to Implement Digital Curriculum in Kuwaiti Schools. *Journal of Information Technology Education: Researcher*. Vol. 16: 105-126.
- [9]. Mulyana A.Z. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*. Jakarta: Grasindo.
- [10]. Asfiati. 2016. *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- [11]. Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 (Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [12]. Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.

